

DIMENSI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL MENURUT JAMES BANKS
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun oleh:

Mohamad Arif Pambudi

NIM : 18104010031

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. MarsdaAdisuciptoTelp.(0274)513056Fax.(0274)586117Yogyakarta55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2052/Un.02/DT/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : DIMENSI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL MENURUT JAMES BANKS DALAM
PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOHAMAD ARIF PAMBUDI
Nomor Induk Mahasiswa : 18104010031
Telah diujikan pada : Jumat, 04 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Asniyah Nailasariy, M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 6881eacdaded60



Penguji I

Syarif Hidayatullah, S.Ag, M.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6885906ca88e0



Penguji II

Indriyani Ma'rifah, M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 68833dcfa2cf



Yogyakarta, 04 Juli 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6886d1188aa81

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Mohamad Arif Pambudi

NIM : 18104010031

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sepenuhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti adanya plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 18 Juni 2025

Yang menyatakan,



Mohamad Arif Pambudi
NIM. 18104010031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Mohamad Arif Pambudi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mohamad Arif Pambudi
NIM : 18104010031
Judul Skripsi : DIMENSI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM BUKU
MULTICULTURAL EDUCATION KARYA JAMES BANKS DALAM
PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 11 Juni 2015

Pembimbing

Asniyah Nailasariy, M.Pd.I.
NIP. 19880805 201903 2 012

ABSTRAK

MOHAMAD ARIF PAMBUDI, *Dimensi Pendidikan Multikultural Menurut James Banks dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*. **SKRIPSI, Prgram Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2025**

Indonesia dihuni oleh masyarakat yang sangat beragam dalam hal budaya, ras, agama, dan berbagai latar belakang lainnya. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran multikultural serta toleransi berpotensi memicu konflik sosial di Indonesia. Untuk mengatasi hal ini, memperkaya bacaan-bacaan tentang pendidikan multikultural diperlukan untuk mendorong Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi pendidikan inklusif yang menginternalisasi nilai *rahmatan lil 'alamin*, mengkritisi bias keagamaan, dan membangun sikap toleran melalui praktik nyata di sekolah. Oleh karena itu, dimensi pendidikan multikultural yang dikemukakan oleh James A. Banks sangat relevan jika diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep dimensi pendidikan multikultural menurut James A. Banks dan relevansinya dengan PAI.

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif *library research* dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Data primer diambil dari karya James A. Banks, seperti *Multicultural Education: Issues and Perspectives* dan *An Introduction to Multicultural Education*, sementara data sekunder bersumber dari literatur terkait pendidikan multikultural dan PAI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural Banks terdiri dari lima dimensi: (1) integrasi konten budaya ke dalam pembelajaran, (2) proses konstruksi pengetahuan yang kritis terhadap bias budaya, (3) pengurangan prasangka melalui interaksi positif, (4) pedagogi berkeadilan untuk kesetaraan akses pendidikan, dan (5) pemberdayaan budaya sekolah yang inklusif. Kelima dimensi ini selaras dengan nilai-nilai universal Islam, seperti *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi semesta), *tasamuh* (toleransi), dan kesetaraan (*musawah*). Contoh konkret terlihat dalam integrasi konten multikultural ke kurikulum PAI, penolakan konsep *kafa'ah* yang diskriminatif dalam kajian fikih, serta penguatan sikap *husnudzan* (prasangka baik) untuk mengurangi prasangka negatif. Implementasi dimensi Banks dalam PAI memerlukan restrukturisasi sistem pendidikan, mulai dari pengembangan kurikulum yang responsif keberagaman, pelatihan guru dalam pendekatan inklusif, hingga penciptaan lingkungan sekolah yang memberdayakan semua kelompok. Kolaborasi antar pemangku kepentingan (guru, orang tua, komunitas) dan kebijakan pendidikan yang mendukung menjadi kunci keberhasilan.

Kata kunci: Dimensi Pendidikan Multikultural, James A. Banks, Pendidikan Agama Islam

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.”

(QS. Ali Imran ayat 139)¹



¹ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI (2008). *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: Pena Pundi Aksara, hal. 67.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk
Almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, Yang Maha Pengasih dan Penyayang, atas segala rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "DIMENSI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM BUKU MULTICULTURAL EDUCATION KARYA JAMES BANKS DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM" sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai teladan yang membawa umat manusia dari kegelapan menuju cahaya ilmu pengetahuan. Berkat keteladanan dan perjuangan beliau, penulis senantiasa termotivasi untuk mengembangkan potensi akademik dan spiritual dalam menyelesaikan penelitian ini.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, bimbingan, dan pengorbanan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
4. Ibu Prof. Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si. selaku Dosen Penasihat Akademik.
5. Ibu Asniyah Nailasariy, M.Pd.I. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas bimbingan yang diberikan selama proses penelitian hingga penyusunan skripsi sampai selesai.
6. Seluruh dosen dan staf Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama masa studi.
7. Kedua orang tua tercinta, yang senantiasa memberikan doa, motivasi, dan pengorbanan tanpa batas.
8. Keluarga, rekan-rekan mahasiswa, teman, sahabat, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas dukungan moral dan semangatnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi, baik secara akademis maupun praktis, serta menjadi amal jariyah bagi semua pihak yang terlibat.

Yogyakarta, 23 Mei 2025

Penulis



Mohamad Arif Pambudi

NIM: 18104010031

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka

ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَا...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- فَعَلْ fa`ala
- سُئِلَ suila

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā

D. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- سَيِّئٌ syai'un

- النُّوءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Deinisi Multikulturalisme.....	14
B. Sejarah Kemunculan Pendidikan Multikultural.....	17
C. Nilai-nilai Dasar Multikulturalisme.....	22
D. Pendidikan Multikultural	26
E. Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikulturalisme.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Sumber Data.....	38
C. Teknik Pengumpulan Data	41
D. Analisis Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Biografi James Banks.....	42
B. Pendidikan Multikultural menurut James Banks	46
C. Dimensi Pendidikan Multikultural Menurut James Banks.....	48

D. Dimensi Pendidikan Multikultural Menurut James Banks dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam.....	55
BAB V PENUTUP	72
A. KESIMPULAN	72
B. SARAN	74
DAFTAR PUSTAKA.....	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Buku Multicultural Education Issues and Presspectives Edisi ke tujuh karya James A. Banks.....	39
Gambar 2. Buku An Introduction to Multicultural Education karya James A. Banks .	40
Gambar 3. James A. Banks.....	42



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis di tengah bangsa Indonesia yang majemuk. Istilah masyarakat majemuk memiliki arti yang sama dengan masyarakat *plural*. Kata *plural* berasal dari bahasa Inggris yang memiliki makna jamak dalam keanekaragaman masyarakat.² Kemajemukan tersebut digambarkan seperti pisau bermata dua. Satu sisi menampilkan efek positif dan sisi yang lain menampilkan dampak negatif. Sisi positifnya terlihat pada kekayaan dan keragaman budaya yang dimiliki Bangsa Indonesia. Sedangkan sisi negatifnya menunjukkan bahwa keragaman tersebut rawan terhadap terjadinya konflik antar kelompok masyarakat yang berdampak pada ketidaksetabilan keamanan, sosial, politik dan ekonomi.³

Sejatinya keragaman ini menjadi alat perekat harmonisasi bangunan kebersamaan antar sesama. Namun perbedaan ini sering menyebabkan terjadinya sebuah konflik dan ketegangan. Padahal kemajemukan merupakan *sunnatullah* yang harus terjadi, sebagaimana adanya langit dan bumi. Pengingkaran atas kemajemukan bisa berarti juga pembangkangan atas

² Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 75

³ Y. Suryana dan Rusdiana, Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa, Konsep-Prinsip-Implementasi (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015). hal. 264

kehendaknya.⁴ Hal tersebut berbeda dengan apa yang diinginkan Allah melalui al-Qur'an surat Al-Hujarat ayat 13 telah disebutkan bahwa:

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."

Landasan normatif dari ayat Al-Qur'an ini seolah-olah menyadarkan manusia bahwa keberagaman dalam suku-bangsa merupakan *sunnatullah* yang tidak dapat dipungkiri. Dalam Ayat tersebut dijelaskan bahwa kenyataan keberagaman tersebut bukan alasan untuk bermusuhan-musuhan dan bercerai-berai, tapi justru untuk saling mengenal dan menjalin persaudaraan.⁵ Islam sebagai agama yang sempurna, telah menetapkan prinsip persamaan di antara sesama manusia dalam bentuk yang paling sempurna dan ketentual yang paling ideal. Selanjutnya prinsip tersebut dijadikan sebagai tiang bagi seluruh sistem-sistem yang digariskannya. Dalam agama Islam prinsip keadilan sosial dan kemuliaan manusia merupakan aturan yang mesti terimplementasikan dalam berinteraksi dengan sesama.⁶

Diyakara dalam tulisannya mengatakan pendidikan merupakan proses "memanusiakan manusia" dimana manusia diharapkan mampu

⁴ Said Aqiel Siradj, *Islam Kebangsaan: Fiqih Demokratik Kaum Santri*, ed. oleh Jauhar Hatta Hasan, 1 ed. (Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999). Hal. 203

⁵ Rohinah Rohinah, "MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BERBASIS MULTIKULTURAL SEBAGAI UPAYA PENANAMAN KARAKTER PADA SISWA SEKOLAH DASAR SANGGAR ANAK ALAM (SALAM) NITIPRAYAN KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA," *Jurnal pendidikan agama Islam* 11, no. 2 (1 Desember 2014): 269–88, <https://doi.org/10.14421/jpai.2014.112-08>.

⁶ Yoyo Zakaria Ansori, Indra Adi Budiman, dan Dede Salim Nahdi, "Islam dan Pendidikan Multikultural," *Jurnal Cakrawala Pendas* 5, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.31949/jcp.v5i2.1370>.

memahami dirinya, orang lain, alam dan lingkungan budayanya.⁷ Atas dasar inilah pendidikan tidak terlepas dari budaya yang melingkupinya sebagai konsekuensi dari tujuan pendidikan yaitu mengasah rasa, karsa dan karya. Pencapaian tujuan pendidikan tersebut menuai tantangan sepanjang masa karena salah satunya adalah perbedaan budaya. Oleh karena itu, kebutuhan terhadap pendidikan yang mampu mengakomodasi dan memberikan pembelajaran pada siswa agar mampu menciptakan budaya baru dan bersikap toleran terhadap budaya lain sangatlah penting. Karena hal tersebut akan menjadi salah satu solusi dalam pengembangan sumberdaya manusia yang mempunyai karakter yang kuat dan toleran terhadap budaya lain.⁸

Akan tetapi dalam praktiknya di kehidupan masyarakat Indonesia masih banyak terjadi intoleransi karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang multikulturalisme dan pentingnya toleransi. Keadaan ini dapat menimbulkan konflik yang terjadi dalam masyarakat di Indonesia. Bahkan selama sepuluh tahun terakhir ada banyak kasus konflik yang diakibatkan oleh kurangnya kesadaran tentang toleransi dan multikulturalisme pada umat muslim. Di antaranya yaitu kasus penyerangan Klenteng di Kediri pada tahun 2018, Pembubaran aksi sosial jemaat Gereja di Bantul pada tahun 2017 oleh ormas yang mengatasnamakan Islam. Pada tahun 2016 kebaktian yang dibubarkan ormas di Sabuga Bandung, pada tahun 2016 ada peristiwa

⁷ Nicolaus Driyarkara, *Tentang Pendidikan*, vol. 1 (Jakarta: Yayasan Kanisius, 1980), hal. 8

⁸ Hanif Tofiqurrohman, "Pendidikan Multikultural dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (29 November 2019): 179–91, <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3080>.

Gereja yang dilempari bom molotov di Samarinda, dan peristiwa percobaan bom bunuh diri yang dilakukan pada saat misa di Medan pada tahun 2016.⁹

Bahkan SETARA Institute melaporkan bahwa hanya di sepanjang tahun 2024 saja terjadi 260 peristiwa disertai 402 tindakan pelanggaran Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan (KBB) sepanjang tahun 2024.¹⁰ Yang belum lama terjadi belakangan ini terjadi perusakan sebuah rumah singgah di desa Cidahu Sukabumi. Hal itu dilakukan oleh warga sekitar beragama Islam yang tidak menerima rumah singgah tersebut dijadikan untuk kegiatan retret oleh anak-anak gereja yang ada di Tangerang Selatan.¹¹

Di sinilah pentingnya pendidikan multikultural sangat diperlukan supaya masyarakat dapat menerima perbedaan-perbedaan yang ada dalam lingkungannya. Dengan memberlakukan pendidikan multikultural dalam bidang pendidikan maka diharapkan akan menciptakan bangsa dan negara yang toleran, tidak fanatik buta terhadap setiap golongannya. Sehingga bangsa ini menjadi bangsa yang bersatu, satu bahasa dan satu kedaulatan Negara Republik Indonesia.¹² Pendidikan multikultural menjadi sesuatu yang sangat penting dan mendesak untuk di implementasikan dalam praksis

⁹ Linda Juliawanti, "Ini Enam Peristiwa Intoleran yang Pernah Terjadi di Indonesia," IDN Times, 11 Februari 2018, <https://www.idntimes.com/news/indonesia/5-kejadian-penyerangan-rumah-ibadah-di-indonesia-00-jccll-272s7h>.

¹⁰ Setara Institute, "SIARAN PERS KONDISI KEBEBASAN BERAGAMA/BERKEYAKINAN (KBB) 2024," Setara Institute, Mei 2025, <https://setara-institute.org/siaran-pers-kondisi-kebebasan-beragamaberkeyakinan-kbb-2024/>. diakses pada 10 Juli 2025 pukul 20:29 WIB

¹¹ "Kasus pembubaran paksa retret di Cidahu Sukabumi – Bagaimana kronologinya?," BBC News Indonesia, 1 Juli 2025, <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c0q883v755ko>.

¹² Abdul Halim, "Pendidikan Islam Multikultural dalam Prespektif Azyumardi Azra," Fikrotuna 13, no. 01 (2021), <https://doi.org/10.32806/jf.v13i01.5081>. Hal. 1856

pendidikan di Indonesia. Karena pendidikan multikultural dapat berfungsi sebagai sarana alternatif pemecahan konflik.¹³

Sejalan dengan penjelasan di atas, James Banks menuliskan buku *Multicultural Education: Issues and Perspective* yang dirancang untuk membantu pendidik menemukan konsep, paradigma dan penjelasan yang diperlukan supaya lebih efektif diterapkan di sekolah dengan peserta didik yang berasal dari beragam latar belakang budaya, ras, etnis, agama, dan bahasa yang berbeda. Teori yang ada di buku ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif, dan mampu menjawab kebutuhan pendidikan di negara multikultural seperti Indonesia.¹⁴

James Banks adalah tokoh terkenal yang secara luas dianggap sebagai "bapak pendidikan multikultural" di Amerika Serikat dan dikenal di seluruh dunia sebagai salah satu pendiri, teoretisi, dan peneliti terpenting di bidang Pendidikan multikultural. Ia memegang gelar doktor kehormatan dari Bank Street College of Education (New York), University of Alaska Fairbanks, University of Wisconsin Parkside, DePaul University, Lewis and Clark College, dan Grinnell College. Ia juga penerima UCLA Medal, penghargaan tertinggi universitas tersebut.¹⁵

¹³ Hasan Baharun dan Robiatul Awwaliyah, "Pendidikan Multikultural dalam Menanggulangi Narasi Islamisme di Indonesia," *UIN Sunan Ampel Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2017): 224–43, <https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.2.224-243>.

¹⁴ Anthoneta Nelci Ayatanoi, "Pendidikan Teologi Multikultural: Belajar Dari Pendidikan Multikultural James A. Banks," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 9, no. 1 (2024): 1, <https://doi.org/10.30648/dun.v9i1.1415>.

¹⁵ James A. Banks, *An Introduction to Multicultural Education*, 5 ed. (Pearson, 2014). *An Introduction to Multicultural Education*, 5 ed. (Washington: Pearson, 2014). hal. vii

James Banks dikenal sebagai tokoh pendidikan multikultural yang menjelaskan bahwa siswa harus diajar memahami semua jenis pengetahuan, aktif mendiskusikan konstruksi pengetahuan (*knowledge construction*) dan interpretasi yang berbeda-beda. Siswa perlu disadarkan bahwa di dalam pengetahuan yang dia terima itu terdapat beraneka ragam interpretasi yang sangat ditentukan oleh kepentingan masing-masing. Meskipun interpretasi itu terlihat bertentangan sesuai dengan sudut pandangnya. Mereka perlu diajari bahwa mereka sebenarnya memiliki interpretasi sendiri tentang peristiwa masa lalu yang mungkin penafsiran itu berbeda dan bertentangan dengan penafsiran orang lain.¹⁶

James Banks merumuskan bahwa Pendidikan multikultural memiliki beberapa dimensi. Dimensi-dimensi tersebut adalah (1) integrasi konten (*content integration*), (2) proses konstruksi pengetahuan (*the knowledge construction process*), (3) pengurangan prasangka (*prejudice reduction*), (4) pedagogi kesetaraan (*an equity pedagogy*), dan (5) memberdayakan budaya sekolah dan struktur sosial (*an empowering school culture and social structure*). Dimensi-dimensi tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain yang jika dilakukan dengan benar oleh sekolah, maka pendidikan multikultural akan terlaksana dengan baik.¹⁷

¹⁶ Dharma Purwasari, Waston, dan Muh. Rochim Maksum, "Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pandangan James a Banks, MODELING: Jurnal Program Studi PGMI 10, no. 2 (26 Juni 2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v10i2.1746>. hal. 250

¹⁷ James A. Banks, *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching*, 6 ed. (Routledge, 2015). hal. 6

Di sinilah pentingnya lima dimensi pendidikan multikultural James A. Banks yaitu integrasi konten, konstruksi pengetahuan, pengurangan prasangka, pedagogi kesetaraan, dan pemberdayaan budaya sekolah menjadi krusial. Dimensi-dimensi ini menyediakan kerangka teoretis dan praktis untuk mentransformasi Pendidikan Agama Islam menjadi pendidikan inklusif yang menginternalisasi nilai *rahmatan lil 'alamin*, mengkritisi bias keagamaan, sekaligus membangun sikap toleran melalui praktik nyata di sekolah.

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, penulis menemukan banyak penelitian yang meneliti tentang konsep pendidikan multikultural dalam pemikiran James Banks dan pendidikan multikultural dalam Islam. Namun penulis belum menemukan penelitian yang secara spesifik membahas lima dimensi pendidikan multikultural James Banks dalam pandangan Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Dimensi Pendidikan Multikultural Menurut James Banks dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini berusaha untuk melihat pemikiran dari James Banks tentang lima dimensi pendidikan multikultural dari perspektif Pendidikan Agama Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan multikultural menurut pemikiran James A. Banks?
2. Bagaimana dimensi pendidikan multikultural yang dikemukakan oleh James A. Banks dalam buku *Multicultural Education*?
3. Bagaimana pandangan Pendidikan Agama Islam tentang dimensi pendidikan multikultural menurut James A. Banks?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan multikultural menurut pemikiran James A. Banks.
2. Untuk mengetahui dimensi pendidikan multikultural dalam buku *Multicultural Education* karya James Banks.
3. Untuk mengetahui pandangan Pendidikan Agama Islam tentang dimensi pendidikan multikultural menurut James A. Banks.

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dalam bidang pendidikan multikultural, terutama pada pendidikan multikultural

dalam Pendidikan Agama Islam dan menjadi sarana untuk bertukar pikiran dalam mengembangkan pengetahuan dan penemuan baru di duna pendidikan.

- b. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya pendidikan multikultural dalam Pendidikan Agama Islam terutama bagi penulis yang merupakan calon pendidik .

2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan wawasan bagi guru Pendidikan Agama Islam tentang pentingnya pendidikan multikultural dalam Pendidikan Agama Islam di berbagai jenjang pendidikan.
- b. Memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan dalam mengembangkan kurikulum atau kebijakan yang berkaitan dengan latar belakang peserta didik terutama dalam lingkup Pendidikan Agama Islam.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, ditemukan beberapa penelitian atau karya ilmiah yang relevan dengan topik penelitian ini antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Maemunah dalam skripsinya yang berjudul *“Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah Materi dalam Panduan Pengembangan Silabus PAI untuk SMP Depdiknas RI 2006)”*, 2007, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁹ Dalam penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa

nilai-nilai pendidikan multikultural dalam Panduan Pengembangan Silabus Pendidikan Agama Islam sudah cukup terakomodasi. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya angka 52% dari jumlah keseluruhan materi yang dikembangkan.¹⁸

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dyah Herlinawati dalam skripsinya yang berjudul *“Konsep Pendidikan Multikultural H.A.R. Tilaar; Relevansinya dengan Pendidikan Islam”*, 2007, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁶ Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa pendidikan multikultural yang digagas oleh H.A.R. Tilaar menekankan pada sikap menghormati dan toleran atas keberagaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang plural.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis Hidayat Rifai dalam skripsinya yang berjudul *“Pendidikan Agama Islam Multikultural (Telaah terhadap Buku Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural karya Zakiyuddin Baidhawiy)”*, 2009, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa konsep yang digagas oleh Zakiyuddin Baidhawiy ini penting keberadaannya karena menawarkan *role model* pendidikan yang secara spesifik memperkenalkan multikulturalisme yang bermanfaat bagi pananaman nilai-nilai agama Islam yang inklusif dan multikulturalistik.¹⁹

¹⁸ Maemunah, “Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah Materi dalam Panduan Pengembangan Silabus PAI untuk SMP Depdiknas RI 2006)” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007).

¹⁹ Mukhlis Hidayat Rifai, “Pendidikan Agama Islam Multikultural (Telaah terhadap Buku Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural karya Zakiyuddin Baidhawiy)” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2009).

Keempat, jurnal ilmiah karya Rustam Ibrahim dengan judul “*Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*”, 2013, Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Surakarta. Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu mencari relevansi antara pendidikan multikultural dengan pendidikan Islam.²⁰

Kelima, penelitian yang berjudul “*Multikulturalisme Azyumardi Azra dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*” dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh Lu’lu’ Nurhusna (2014), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.²¹ Penelitian tersebut meneliti tentang bagaimana pemikiran Azyumardi Azra tentang multikulturalisme dan mencari relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu menelaah dimensi pendidikan multikultural dalam buku karya James Banks.²²

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Candra Syahputra yang dengan judul “*Pendidikan Islam Multikultural (Studi Komparasi Pemikiran Abdurrahman Wahid dan Nurcholish Madjid)*”, 2018, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.²³ Persamaanya dengan penelitian penulis adalah mengkomparasikan konsep multikultural antara dua tokoh.

²⁰ Rustam Ibrahim, “PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam,” *ADDIN Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Surakarta* 7, no. 1 (2013).

²¹ Lu’lu’ Nurhusna, “Multikulturalisme Azyumardi Azra dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam” (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

²² Dyah Herlinawati, “Konsep Pendidikan Multikultural H.A.R. Tilaar; Relevansinya dengan Pendidikan Islam” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2007).

²³ Muhammad Candra Syahputra, “Pendidikan Islam Multikultural (Studi Komparasi Pemikiran Abdurrahman Wahid dan Nurcholish Madjid)” (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018).

Penelitian ini mengkomparasikan pemikiran Abdurrahman Wahid dan Nurcholish Madjid, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menelaah pemikiran James Banks tentang multikulturalisme.

Ketujuh, jurnal ilmiah yang ditulis oleh Hanif Tofiqurrohman dengan judul “*Pendidikan Multikultural dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*”, 2019, Jurnal Kependidikan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Jurnal ini membahas tentang pendidikan multikultural dan mengkaji relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.²⁴

Kedelapan, penelitian yang ditulis oleh Ahmad Irkham Saputro berjudul Konsep “*Multikulturalisme Abdurrahman Wahid dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam Multikultural*”, 2019, Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu konsep multikulturalisme dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya terletak pada tokoh yang pendapatnya dijadikan subjek penelitian.²⁵

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Mo'tasim dkk, dalam jurnalnya yang berjudul “*Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pandangan Banks dan Islam*”, 2022, FIKROTUNA; Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis

²⁴ Tofiqurrohman, “Pendidikan Multikultural dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.”

²⁵ Ahmad Irkham Saputro, “Multikulturalisme Abdurrahman Wahid an Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam Multikultural” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

lakukan yaitu, adanya konsep pendidikan multikultural menurut James Banks.²⁶

Kesepuluh, jurnal ilmiah yang ditulis oleh Munif Shaleh dan Mahmudi Mahmudi yang berjudul “Paradigma Azyumardi Azra Tentang Pendidikan Islam Multikultural dan Implikasinya di Era Pandemi COVID -19”, 2022, *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam Universitas Brahmy*. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu menelaah tentang pemikiran James Banks tentang pendidikan Islam multicultural.²⁷

Kesebelas, skripsi yang ditulis oleh Emmanuela Angela Putri Suryandari dengan judul “*Penerapan Pendidikan Multikultural Menurut James Banks pada Pendidikan Kristiani Menurut Jack Seymour*”, 2023, Filsafat Keilahian Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.²⁸ Terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu mengkaji pendidikan multikultural menurut James Banks.

²⁶ Mo'tasim Mo'tasim, Moh Mollah, dan Ifa Nurhayati, “Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pandangan Banks,” *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 15 (28 Juli 2022): 72–90, <https://doi.org/10.32806/jf.v15i01.5863>.

²⁷ Munif Shaleh dan Mahmudi Mahmudi, “Paradigma Azyumardi Azra Tentang Pendidikan Islam Multikultural dan Implikasinya di Era Pandemi COVID -19,” *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 7, no. 1 (26 Juli 2022): 47–56, <https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i1.2051>.

²⁸ Emmanuela Angela Putri Suryandari, “Penerapan Pendidikan Multikultural Menurut James Banks pada Pendidikan Kristiani Menurut Jack Seymour” (Skripsi, Universitas Kristen Duta Wacana, 2023).

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pendidikan multikultural menurut James Banks merupakan kerangka konseptual yang menawarkan pendekatan holistik untuk membangun kesadaran keberagaman, keadilan, dan inklusivitas dalam sistem pendidikan. Melalui lima dimensi utamanya integrasi konten, proses konstruksi pengetahuan, pengurangan prasangka, pedagogi berkeadilan, dan pemberdayaan budaya sekolah Banks menekankan pentingnya transformasi struktural dan kultural di lingkungan pendidikan agar siswa dari berbagai latar belakang dapat merasakan kesetaraan dan pemberdayaan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), dimensi ini tidak hanya relevan, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai universal Islam seperti *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi semesta alam), *tasamuh* (toleransi), dan prinsip egalitarianisme yang menjadi fondasi ajaran agama. Berikut elaborasi mendalam mengenai kesimpulan tersebut:

1. Integrasi Konten: Penggunaan materi dari berbagai budaya untuk mengilustrasikan konsep pembelajaran, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penyisipan nilai multikultural seperti *tasamuh* (toleransi) dan *rahmatan lil 'alamin*.
2. Proses Konstruksi Pengetahuan: Mendorong siswa menganalisis bias budaya dalam ilmu pengetahuan. Dalam Pendidikan Agama Islam, hal ini tercermin dari penolakan diskriminasi dan penekanan pada inklusivitas,

misalnya melalui kajian kritis terhadap konsep *kafaah* dalam fikih pernikahan yang bertentangan dengan prinsip egaliter Islam.

3. Pengurangan Prasangka: Membangun sikap positif terhadap keberagaman. Islam menekankan *husnudzan* (prasangka baik) dan melarang *su'udzan* (prasangka buruk), sesuai dengan hadis Nabi yang menolak prasangka negatif.
4. Pedagogi Berkeadilan: Menjamin kesetaraan akses pendidikan bagi semua siswa, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam yang menolak diskriminasi dan mendorong integrasi siswa berkebutuhan khusus melalui lingkungan belajar inklusif.
5. Pemberdayaan Budaya Sekolah dan Struktur Sosial: Restrukturisasi budaya sekolah untuk menciptakan lingkungan inklusif. Dalam Pendidikan Agama Islam, hal ini diwujudkan melalui internalisasi nilai agama dalam praktik keseharian, kolaborasi seluruh pemangku kepentingan, serta penyediaan fasilitas yang non-diskriminatif dan bebas paham radikal.

Secara keseluruhan, dimensi pendidikan multikultural Banks selaras dengan nilai-nilai Islam yang menjunjung kesetaraan, toleransi, dan keadilan. Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam tidak hanya memperkaya pemahaman keagamaan siswa, tetapi juga membentuk karakter yang menghargai keberagaman, sesuai dengan tujuan Islam sebagai rahmat bagi semesta alam. Kolaborasi antarstakeholder, pendekatan inklusif, dan integrasi nilai multikultural ke dalam kurikulum menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang memberdayakan dan harmonis.

B. SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu dilakukan usaha untuk memperkuat integrasi nilai-nilai multikultural ke dalam sistem pendidikan, baik secara kurikulum, dalam di dalam kelas pembelajaran, maupun secara kultural di lingkungan sekolah atau madrasah. Berikut poin-poin utamanya:

1. Aspek Kurikulum dan Pembelajaran
 - a. Pengembangan kurikulum PAI yang mengintegrasikan konten multikultural secara holistik (misalnya: kisah toleransi dalam sejarah Islam Nusantara).
 - b. Penyusunan modul pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal.
2. Peningkatan Kompetensi Guru
 - a. Pelatihan guru tentang teknik mengajar inklusif dan manajemen kelas heterogen.
 - b. Pembentukan komunitas belajar antarguru untuk berbagi praktik terbaik.
3. Penciptaan Lingkungan Sekolah yang Inklusif
 - a. Kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan interaksi antar kelompok.
 - b. Pemberdayaan siswa sebagai agen melalui program seperti kompetisi esai bertema multikultural.
4. Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan

- a. Kemitraan dengan tokoh agama, pemuka adat, atau aktivis multikultural untuk memperkaya perspektif siswa.
 - b. Pelibatan orang tua dalam program pendidikan melalui *parenting class* tentang pengasuhan dalam keluarga multikultural.
5. Penelitian dan Pengembangan Model Pendidikan
- a. Melakukan penelitian tentang praktik multikultural di pesantren atau madrasah untuk diadaptasi ke sekolah umum.
 - b. Pengembangan buku ajar PAI yang mengakomodasi keragaman dan multikulturalisme.
6. Kebijakan dan Regulasi Pendidikan
- a. Penguatan regulasi pendidikan inklusif yang memasukkan klausul multikultural dalam Pendidikan Agama Islam.
 - b. Monitoring dan evaluasi berkala untuk mengukur dampak implementasi nilai multikultural.

Dengan kata lain, saran-saran ini bersifat strategis-operasional dan ditujukan untuk berbagai pihak (guru, sekolah, peneliti, pemerintah) agar dimensi multikultural Banks dapat diimplementasikan secara konkret dalam konteks keislaman, sesuai prinsip *rahmatan lil 'alamin*.

Saran bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Hasil yang diperoleh belum dapat dikatakan ideal karena adanya keterbatasan data, keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian, serta minimnya sumber referensi. Hal-hal tersebut berpotensi memengaruhi kedalaman analisis dan interpretasi terhadap fokus kajian.

Untuk itu, penulis berikutnya direkomendasikan meningkatkan kemampuan perencanaan waktu, menerapkan metode dan menggunakan referensi terstruktur, serta memperkaya perspektif dengan memanfaatkan berbagai sumber seperti publikasi ilmiah, literatur terkait, dan platform informasi relevan lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2002). *Studi Agama Normativitas atau Historisitas*. Pustaka Pelajar.
- Abdurahman, D. (2003). *Pengantar Metode Penelitian*. Karunia Kalam Semesta.
- Ahmad, J. (2018). *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*. Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>
- Ambarudin, R. (2016). Pendidikan multikultural untuk membangun bangsa yang nasionalis religius. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(1), 28–45. <https://doi.org/10.21831/civics.v13i1.11075>
- Amir, H. (2020). *Metode penelitian kepustakaan*. Literasi nusantara.
- Ansori, Y. Z., Budiman, I. A., & Nahdi, D. S. (2019). Islam dan Pendidikan Multikultural. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v5i2.1370>
- Arif, M. (2012). Pendidikan Agama Islam Inklusif- Multikultural. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPI/article/view/6816>
- Arifin, B. (2016). IMPLIKASI PRINSIP TASAMUH (TOLERANSI) DALAM INTERAKSI ANTAR UMAT BERAGAMA. *Fikri : Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.25217/jf.v1i2.20>
- Arikunto, S. (1995). *Manajemen Penelitian* (3 ed.). PT. Rineka Cipta.
- Arribathi, A. H. (2023). Pendidikan Multikultural. Dalam *Sejarah Pendidikan Multikultural*. PT Sada Kurnia Pustaka.
- Ayatanoi, A. N. (2024). Pendidikan Teologi Multikultural: Belajar Dari Pendidikan Multikultural James A. Banks. *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.30648/dun.v9i1.1415>
- Aziz, A. (2020). MELACAK SIGNIFIKANSI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL ISLAM DI INDONESIA. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i3.117>
- Azra, A. (2007). *Merawat Kemajemukan Merawat Indonesia*. Kanisius.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam (Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium II)*. Kencana.

- Azzuhri, M. (2012). Konsep Multikulturalisme Dan Pluralisme Dalam Pendidikan Agama (Upaya Menguniversalkan Pendidikan Agama Dalam Ranah Keindonesiaan). *Edukasia Islamika*, 10(1).
- Baharun, H., & Awwaliyah, R. (2017). Pendidikan Multikultural dalam Menanggulangi Narasi Islamisme di Indonesia. *UIN Sunan Ampel Journal of Islamic Education*, 5(2), 224–243. <https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.2.224-243>
- Baidhawi, Z. (2007). *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Erlangga.
- Banks, J. A. (1993). Multicultural Education: Development, Dimensions, and Challenges. *The Phi Delta Kappan*, 75(1), 22–28. JSTOR.
- Banks, J. A. (2006). *Race, Culture, and Education: The Selected Works of James A. Banks* (1 ed.). Routledge.
- Banks, J. A. (2010). *Multicultural Education Issues and Perspectives*. John Wiley & Sons.
- Banks, J. A. (2014). *An Introduction to Multicultural Education* (5 ed.). Pearson.
- Banks, J. A. (2015). *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching* (6 ed.). Routledge.
- DIFA'UL HUSNA, RENI SASMITA, ROFINGATUS SOLIKHAH, & NURSI AH NURSI AH. (2021). Urgensi Kompetensi Sosial Bagi Guru PAI dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik Indonesia*, 1(1), 18–25.
- Driyarkara, N. (1980). *Tentang Pendidikan* (Vol. 1). Yayasan Kanisius.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Prenadamedia Group.
- Fanani, A. F. (2004). *Islam Mazhab Kritis: Menggagas Keberagamaan Liberati*. Kompas Gramedia.
- Firmansyah, E. K., Hasanah, M., & Sofyan, A. N. (2023). EKSISTENSI PERNIKAHAN SEKUFU PADA KALANGAN SYARIFAH GENERASI Z KETURUNAN BA-'ALAWI DI PURWAKARTA: EKSISTENSI PERNIKAHAN SEKUFU PADA KALANGAN SYARIFAH GENERASI Z KETURUNAN BA-'ALAWI DI PURWAKARTA. *Jurnal Kajian Budaya dan Humaniora*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.61296/jkbh.v5i3.176>

- Hadiansah, Setiawan, A., Nurhakim, A., Nurhadi, H., & Ruswandi, U. (2024). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Praktik Pendidikan Islam di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 1733–1745.
- Herlinawati, D. (2007). *Konsep Pendidikan Multikultural H.A.R. Tilaar; Relevansinya dengan Pendidikan Islam*.
- Hermanto, A. (2022). *Maqashid Al-Syari'ah Metode Ijtihad dan Pembaruan Hukum Keluarga Islam*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Hidayati, N. (2016). Konsep Pendidikan Islam Berwawasan Multikulturalisme Perspektif H.a.r. Tilaar. *UIN Sunan Ampel Journal of Islamic Education*, 4(1), 44–67.
- Ibrahim, R. (2013). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *ADDIN Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Surakarta*, 7(1).
- Institute, S. (2025, Mei). *SIARAN PERS KONDISI KEBEBASAN BERAGAMA/BERKEYAKINAN (KBB) 2024*. Setara Institute. <https://setara-institute.org/siaran-pers-kondisi-kebebasan-beragamaberkeyakinan-kbb-2024/>
- Irhandayaningsih, A. (2012). KAJIAN FILOSOFIS TERHADAP MULTIKULTURALISME INDONESIA. *HUMANIKA*, 15(9). <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/humanika/article/view/3988>
- Izzah, N. I. (2020). Urgensi Pendidikan Multikultural Di Indonesia Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al Hikmah: Journal of Education*, 1(1), 35–46.
- Jamarudin, A. (2017). MEMBANGUN TASAMUH KEBERAGAMAAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.24014/trs.v8i2.2477>
- Juliawanti, L. (2018, Februari 11). *Ini Enam Peristiwa Intoleran yang Pernah Terjadi di Indonesia*. IDN Times. <https://www.idntimes.com/news/indonesia/5-kejadian-penyerangan-rumah-ibadah-di-indonesia-00-jccll-272s7h>
- Kasus pembubaran paksa retret di Cidahu Sukabumi – Bagaimana kronologinya?* (2025, Juli 1). BBC News Indonesia. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c0q883v755ko>
- KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM NOMOR 7272 TAHUN 2019 TENTANG PEDOMAN IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA PADA PENDIDIKAN ISLAM, Pub. L. No. 7272 (2019).

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014. (t.t.).

Khoriyah, R., Muhlishotin, M., Kulsum, U., & Shafaunnida, A. (2023). Pendidikan Multikultural dalam Meningkatkan Konsep Tasamuh. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v11i2.10367>

Iasijan, L. (2017). MULTIKULTURALISME DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 10(2), 125–139.

Latipah, E., Rokhimawan, M. A., Soleh, A., Anshori, M., Radino, Mujahid, Nurmunajat, Purnami, S., Yuli Kuswandari, Ma'rifah, I., Mailasari, A., & Minan, A. (2024). *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi PAI*. Prodi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga.

Lundeto, A. (2017). Menakar Akar-Akar Multikulturalisme Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'*, 11, No. 2.

Maemunah. (2007). *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah Materi dalam Panduan Pengembangan Silabus PAI untuk SMP Depdiknas RI 2006)*.

Mahfud, C. (2010). *Pendidikan Multikultural*. Pustaka Pelajar.

Mahmudi, M. (2018). Islam sebagai Agama Universal-Humanistik. *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement*, 2, 466–478. <https://doi.org/10.15642/acce.v2i.75>

Majid, A. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran Agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya.

Maksum, A., & Ruhendi, L. Y. (2004). *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post Modern (Mencari "Visi Baru" atas "Realitas Baru" Pendidikan Kita)*. IRCiSoD.

Mansur, R. (2016). PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL (Suatu Prinsip-prinsip Pengembangan). *Jurnal Kependidikan Dan Keislaman FAI Unisma Jurnal Ilmiah Vicratina*, 10(2).

Ma'rifah, I., & Sibawaihi. (2023). Institutionalization of Multicultural Values in Religious Education in Inclusive Schools, Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2), Article 2. <https://doi.org/10.14421/jpai.v20i2.8336>

Minarti, S. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. AMZAH.

Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.

- Mo'tasim, M., Mollah, M., & Nurhayati, I. (2022). Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pandangan Banks. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 15, 72–90. <https://doi.org/10.32806/jf.v15i01.5863>
- Muhtarom, A. (2018). Problematika Konsep Kafa'ah dalam Fiqih (Kritik dan Reinterpretasi). *Jurnal Hukum Islam*, 16(2), Article 2. <https://doi.org/10.28918/jhi.v16i2.1739>
- Mulkan, A. M. (2005). *Kesalehan Multikultural*. Pusat Studi Agama dan Peradaban.
- Mysore, A. R. (2023, September 7). James Albert Banks (1941–). *Encyclopedia of Arkansas*. <https://encyclopediaofarkansas.net/entries/james-albert-banks-4682/>
- Naim, N., & Sauqi, A. (2008). *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi* (hlm. 248). Ar-Ruzz Media.
- Nata, A. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Gaya Media Pratama.
- Nugroho, H. (2013). Multikulturalisme dan Politik Anti Kekerasan. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2(2).
- Nurhusna, L. (2014). *Multikulturalisme Azyumardi Azra dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*.
- Parnawi, A., & Syahrani, M. (2024). Pendidikan Inklusif dalam Islam Untuk Membangun Kesetaraan dan Keadilan. *Arriyadhah*, 21(1), 79–87.
- Pongsibanne, L. K. (2017). *Islam dan budaya lokal: Kajian Antropologi Agama*. Kaukaba Dipantara. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/43069>
- Purwasari, D., Waston, W., & Maksum, Muh. R. (2023). Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pandangan James a Banks. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(2). <https://doi.org/10.69896/modeling.v10i2.1746>
- Puspita, Y. (2018). PENTINGNYA PENDIDIKAN MULTIKULTURAL. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL 21 UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG 05 MEI 2018*.
- Putra, K. S. (2015). IMPLMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI BUDAYA RELIGIUS (RELIGIOUS CULTURE) DI SEKOLAH. *Jurnal Kependidikan*, 3(2), 14–32. <https://doi.org/10.24090/jk.v3i2.897>

- Rahmat, R. (2020). Latar Belakang Sosial Lahirnya Mazhab Hambali. *BUSTANUL FUQAH: Jurnal Bidang Hukum Islam*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.36701/bustanul.v1i3.204>
- Ramadhan, M., & Nisa, W. (2023). KONSEP ADIL DALAM POLIGAMI MENURUT AMINA WADUD MUHSIN DAN M. QURAISH SHIHAB. *MAQASHIDUNA: JURNAL HUKUM KELUARGA ISLAM*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.47732/maqashiduna.v1i2.329>
- Ramayulis. (2001). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Kalam Mulia.
- Ramedlon, R., Warsah, I., Amin, A.-F., Adisel, A., & Suparno, S. (2021). Gagasan Dasar dan Pemikiran Multikulturalisme. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 4(2), 181–189. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v4i2.3152>
- Rantio, G., & Rahman, S. (2022). Multikulturalisme Pendidikan Agama Islam. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 85–92. <https://doi.org/10.31539/JOEAI.V5i1.3246>
- Rifai, M. H. (2009). *Pendidikan Agama Islam Multikultural (Telaah terhadap Buku Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural karya Zakiyuddin Baidhawiy)*.
- Rohinah, R. (2014). MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BERBASIS MULTIKULTURAL SEBAGAI UPAYA PENANAMAN KARAKTER PADA SISWA SEKOLAH DASAR SANGGAR ANAK ALAM (SALAM) NITIPRAYAN KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA. *Jurnal pendidikan agama Islam*, 11(2), 269–288. <https://doi.org/10.14421/jpai.2014.112-08>
- Saputro, A. I. (2019). *Multikulturalisme Abdurrahman Wahid an Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam Multikultural*.
- Shaleh, M., & Mahmudi, M. (2022). Paradigma Azyumardi Azra Tentang Pendidikan Islam Multikultural dan Implikasinya di Era Pandemi COVID -19. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 7(1), 47–56. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i1.2051>
- Sholeh, A. (2014). Pemahaman Konsep Tasamuh (Toleransi) Siswa Dalam Ajaran Islam. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.18860/jpai.v1i1.3362>
- Sipuan, S., Warsah, I., Amin, A., & Adisel, A. (2022). Pendekatan Pendidikan Multikultural. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 815–815. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.815-830.2022>

- Siradj, S. A. (1999). *Islam Kebangsaan: Fiqih Demokratik Kaum Santri* (J. H. Hasan, Ed.; 1 ed.). Pustaka Ciganjur.
- Sopiah, S. (2009). Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Islam. *Edukasia Islamika*, 7(2), 70304.
- Sugiyar, S. (2021). DIMENSI PENGURANGAN PRASANGKA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.33474/multikultural.v5i1.10319>
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suluri, S. (2019). PENDIDIKAN MULTIKULTURALISME DALAM ISLAM. *RELIGI JURNAL STUDI AGAMA-AGAMA*, 15, 76. <https://doi.org/10.14421/rejusta.2019.1501-05>
- Suradi, A. (2018). Penanaman Religiusitas Keislaman Berorientasi pada Pendidikan Multikultural di Sekolah. *UIN Sunan Ampel Journal of Islamic Education*, 6(1), 25–43. <https://doi.org/10.15642/jpai.2018.6.1.25-43>
- Surakhmad, W. (1994). *Pengantar Ilmiah Dasar, Metode, dan Teknik*. Tarsito.
- Suryadi, R. A. (2022). IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), Article 1. <https://doi.org/10.17509/tk.v20i1.43544>
- Suryana, Y. & Rusdiana. (2015). *Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa, Konsep-Prinsip-Implementasi*. CV. Pustaka Setia.
- Suryandari, E. A. P. (2023). *Penerapan Pendidikan Multikultural Menurut James Banks pada Pendidikan Kristiani Menurut Jack Seymour*.
- Syahputra, M. C. (2018). *Pendidikan Islam Multikultural (Studi Komparasi Pemikiran Abdurrahman Wahid dan Nurcholish Madjid)*.
- Tamang, Y. B. (2022). Multicultural Education: Concept, Emergence and Dimensions. *Innovative Research Journal*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.3126/irj.v1i1.51817>
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*. Grasindo.
- Tilaar, H. A. R. (2004). *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Grasindo.

- Tofiqurrohman, H. (2019). Pendidikan Multikultural dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 179–191. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3080>
- Ubadah. (2022). *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: Konsep, Pendekatan, dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. Pesantren Anwarul Qur'an.
- Ulya, I. (2016). Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Resolusi Konflik Agama Di Indonesia. *Fikrah*, 4(1), 20–35.
- Widiatmaka, P., & Yusuf Hidayat, M. (2022). *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia) Pendidikan multikultural dan pembangunan karakter toleransi oleh.* 09(02), 119–133. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v9i2.48526>
- Wulandari, T. (2020). *Konsep dan Praksis Pendidikan Multikultural*. UNY Press.
- Yani, M. T., Suyanto, T., Ridlwan, A. A., & Febrianto, N. F. (2020). Islam dan Multikulturalisme: Urgensi, Transformasi, dan Implementasi dalam Pendidikan Formal. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.15642/jpai.2020.8.1.59-74>
- Yaqin, M. A. (2005). *Pendidikan Multural; Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*. Pilar Media.
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.